

ABSTRAK

UKM MH merupakan *home industry* yang memproduksi keripik singkong telah ada sejak tahun 2009 di Dusun Sudapati, Desa Pajagan Kabupaten Sumedang. Saat ini UKM MH belum memiliki perencanaan produksi yang tetap sehingga pada setiap periodenya jumlah permintaan tidak dapat dipekirakan. Seperti pada tahun 2020 dapat dirata-ratakan permintaan perbulanya sebanyak 9766 kg dengan rata-rata permintaan perharinya sebanyak 376 kg, pada tahun 2021 dapat dirata-ratakan permintaan perbulanya sebanyak 10365 kg dengan rata-rata permintaan perharinya sebanyak 399 kg. Kendala yang dihadapi oleh UKM MH ketika permintaan sedang melonjak yaitu bahan baku sulit untuk didapatkan karena dalam hal ini melibatkan *supplier*, sehingga menyebabkan proses produksi menjadi terhambat karena harus menunggu bahan baku terlebih dahulu, maka target perharinya tidak terpenuhi. Akan tetapi dalam hal memenuhi target permintaan mengharuskan karyawannya untuk lembur atau melakukan penambahan tenaga kerja. Pada saat permintaan sedang menurun kendala yang dihadapi UKM MH adalah terjadi penumpukan produk digudang, hal tersebut terjadi dikarenakan produksinya dirata-ratakan berdasarkan permintaan pada setiap periodenya. Maka dari itu dibutuhkan suatu perencanaan produksi yang dapat meramalkan permintaan, jumlah karyawan, persediaan produk, dan dapat meminimalkan biaya produksi.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan perencanaan produksi yang tepat. Dalam hal ini mendapatkan hasil berupa biaya produksi yang minimal, mendapatkan jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan produksi. Selain itu juga dapat meramalkan permintaan dan dapat menjaga tingkat persediaan untuk mengatasi terjadinya permintaan tidak terpenuhi maupun kelebihan produksi.

Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan biaya yang paling minimal terdapat pada metode *level strategy* dengan total biaya pertahun sebesar Rp. 192.828.729 metode ini dipilih berdasarkan tujuan awal dari perencanaan produksi agregat yang mana dalam proses produksi UKM dapat mengeluarkan biaya seminimum mungkin.

Kata Kunci: Perencanaan Agregat, Peramalan, *level strategy*, *chase strategy* dan *mixed strategy*.

ABSTRACT

UKM MH is a home industry that produces cassava chips since 2009 in Sudapati Hamlet, Pajagan Village, Sumedang Regency. Currently, UKM MH does not have a fixed production plan, hence in each period the number of requests cannot be estimated. As in 2020, the average demand per month is 9766 kg with an average daily demand of 376 kg, in 2021 the average demand per month is 10365 kg with an average daily demand of 399 kg. The obstacle faced by MH UKM is when demand was soaring due to the difficulty to obtain raw materials because of suppliers, thus causing the production process to be hampered because they had to wait for raw materials first, so the daily target was not achieved. However, in terms of meeting the demand target, it requires employees to work overtime or make additional workers. When demand is decreasing, the obstacle faced by UKM MH is the accumulation of products in the warehouse. this happens because production is averaged based on daily demand. Therefore we need a production plan that can predict demand, number of employees, product inventory, and can minimize production costs.

The purpose of this research is to get the right production planning. In this case, getting the results in the form of minimal production costs, getting the number of workers in accordance with production needs. In addition, it can forecast demand and can maintain inventory levels to cope with unmet demand or overproduction.

The result of this research is that the minimum cost is found in the level strategy method with a total annual cost of Rp. 192,828,729 This method was chosen based on the initial objective of planning aggregate production which in the production process of SMEs can incur the minimum possible cost.

Keyword: *Agregat Planning, Forecasting, level strategy, chase strategy and mixed strategy.*